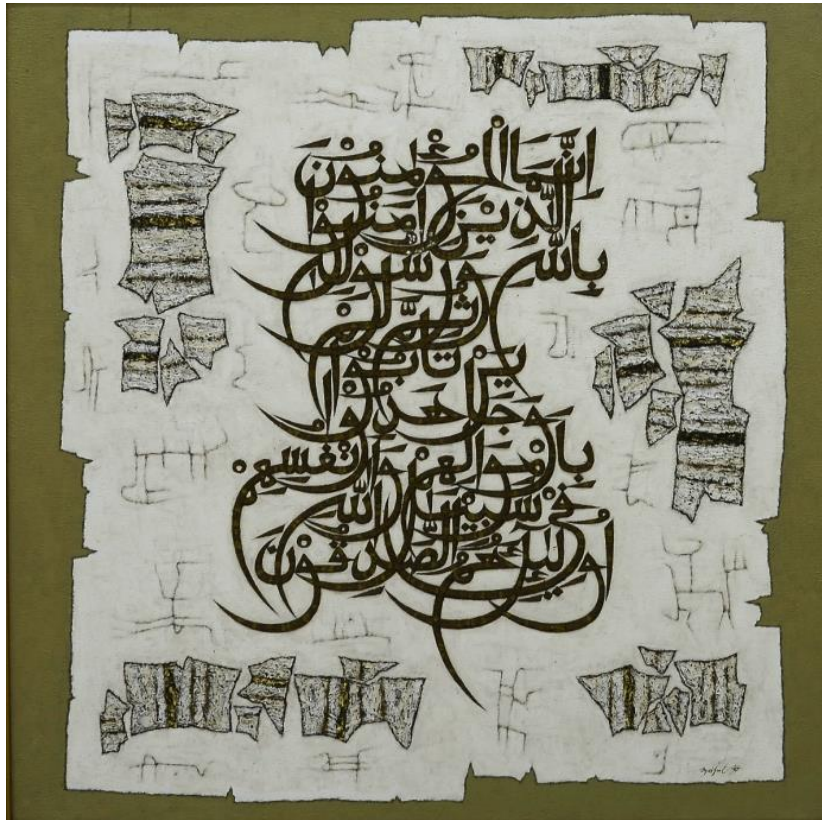


BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Seni adalah sebuah cara atau teknik dalam mengekspresikan atau mengungkapkan sebuah keindahan. Arti kata “seni” diambil dari kata “sani” yang merupakan bahasa Sansekerta yang memiliki arti yaitu pelayanan, persembahan, dan juga pemujaan Maria, M., Asep Topan dan Dila Martina Ayu (2015. h.2). Kata seni pun berkembang dan diadopsikan ke dalam bahasa Melayu dan dipakai juga ke dalam bahasa lain seperti bahasa Indonesia. Seni Islam disebut bersifat Qurani karena dasar motivasi dalam menerapkannya maupun sasarannya berdasarkan Al-Quran. Seni Islam pun merupakan kebudayaan Islam, disisi lain seni Islam memiliki tujuan maupun nilai akhlak di dalamnya. Al-Quran bukan saja menyampaikan kepada kemajuan Islam ideologi yang diekspresikan dalam seninya, salah satunya adalah kaligrafi atau *khat*. Kaligrafi atau *khat* adalah sebuah tulisan yang menggunakan huruf Arab yang dituliskan dengan memunculkan keindahannya. Kaligrafi Arab muncul pertama kali untuk membantu umat muslim untuk membaca tulisan Arab. Kaligrafi Arab yang berkembang di Irak yaitu kaligrafi Kufi. Kata Kufi berasal dari kata Kufa, yang merupakan nama kota di Irak yaitu kota Kufa.

Kaligrafi Kufi sering dipakai sebagai salah satu bentuk tulisan dalam menyalin Al-Quran. Menurut Al-Faruqi, I, R., Lois Lamy Al-Faruqi (2003. h.392) menjelaskan Kaligrafi Kufi bukan hanya dipakai sebagai menyalin isi Al-Quran tetapi juga dipakai untuk tekstil, keramik, koin, epitaf, perkakas, dan juga monument arsitektural. Kaligrafi kufi pun terbagi menjadi beberapa jenisnya diantaranya kaligrafi Kufi Basit, kaligrafi Kufi Muzakhrof, dan kaligrafi Kufi Musattar, Menurut Agung Sasongko (2017 dalam situs <https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/08/30/ovhxz5313-mengenal-keindahan-kaligrafi-arab> diakses pada tanggal 13 april 2020) mengatakan bahwa kaligrafi Kufi terbagi menjadi tiga jenis yaitu Kufi Basit, Kufi Muzakhrof, dan Kufi Musattar atau Murabba. Kaligrafi Kufi Basit, kufi Muzakhrof, dan Kufi Musattar memiliki keunikan yang membuat ketiga jenis kaligrafi Kufi memiliki keunikannya.



Gambar I.1 Kaligrafi Kufi karya Syaiful Adnan tahun 1977 berjudul “*Fill Sabilillah*”
Sumber : http://galeri-nasional.or.id/collections/535-fii_sabilillaah (diakses tanggal 25-04-2020)

Indonesia merupakan negara dengan populasi terbesar didunia hal itu bisa di lihat dari data *Globalreligiustfuture* (seperti dikutip Kusnandar, 2019 dalam situs <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/13/jumlah-penduduk-indonesia-diproyeksikan-mencapai-270-juta-pada-2020> diakses pada tanggal 13 april 2020) menyatakan bahwa penduduk muslim di Indonesia mencapai 209,12 juta jiwa atau 87% dari jumlah populasinya dan diperkirakan pada tahun 2020 penduduk muslim di Indonesia dapat mencapai 269,6 juta jiwa. Disisi lain dengan jumlah penduduk Indonesia dengan perkiraan 269,6 juta jiwa maka Indonesia memiliki potensi dalam menerapkan dan pengaplikasian kaligrafi Kufi di dalamnya.

Namun berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat didaerah kota Bandung sebagai acuan dalam mengetahui respon masyarakat terhadap kaligrafi Kufi.

Kuesioner dilakukan pada tanggal 23 Desember 2019 sampai 24 Desember 2019 dengan 44 responden. Didapat hasil bahwa 66% orang menyatakan tidak tahu tentang kaligrafi Kufi, sebanyak 34% orang mengungkapkan bahwa pernah mendengar kaligrafi Kufi. Disisi lain, sebanyak 68% orang mengungkapkan bahwa mempelajari kaligrafi Kufi perlu sebagai ilmu pengetahuan, dan sebanyak 32% orang menyatakan ketidak tahuan fungsi mempelajari kaligrafi Kufi

Hasil dari kuesioner yang dibagikan maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang kaligrafi Kufi. Hal ini ironis bila dibandingkan dengan mayoritas muslim yang ada. Apabila masyarakat tidak tahu akan keberadaan seni kaligrafi Kufi maka seni kaligrafi Kufi, dikhawatirkan akan terancam eksistensinya ditengah masyarakat. Maka untuk itu diperlukan sebuah upaya menginformasikan kepada masyarakat tentang kaligrafi Kufi.

I.2. Identifikasi Masalah

Dalam hal tersebut dan juga setelah dijabarkan dalam latar belakang maka secara akademis merasa ingin menjabarkan permasalahan yang ada di dalam latar belakang masalah diantaranya melalui hal-hal berikut ini:

- Kurangnya pengetahuan remaja di Indonesia mengenai seni kaligrafi Kufi.
- Mayoritas remaja di Indonesia merasa perlu mempelajari kaligrafi Kufi sebagai sebuah informasi dan ilmu pengetahuan tentang seni Islam.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam perancangan ini adalah bagaimana cara memperkenalkan jenis kaligrafi Arab yaitu kaligrafi Kufi sebagai sebuah kesenian yang dimiliki Islam kepada masyarakat melalui media informasi visual yang tepat.

I.4. Batasan Masalah

Dalam hal ini batasan masalah yang akan dilakukan akan terfokus terhadap pemaparan mengenai jenis kaligrafi Kufi yang ada, sejarah kaligrafi Kufi, aturan proses pembuatan kaligrafi Kufi yang harus diperhatikan saat membuat kaligrafi Kufi dan juga upaya

dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat Indonesia. Proses penelitian maupun perancangan dilakukan pada bulan Oktober 2019 hingga bulan Agustus 2020. Perancangan ini dibuat untuk semua kota yang ada di Indonesia, hal tersebut berkaitan dengan banyaknya kaligrafi Kufi yang dapat dijumpai diberbagai daerah.

I.5. Tujuan & Manfaat Perancangan

Sebuah perancangan untuk memberikan pada masalah yang ada dan berikut ini adalah tujuan dan manfaat dari perancangan.

I.5.1. Tujuan Perancangan

Berdasarkan paparan dari latar belakang, maka tujuan perancangan adalah memberikan informasi tentang seni kaligrafi terutama kaligrafi Kufi kepada masyarakat umum agar dapat mengetahui dan mengenal tentang seni kaligrafi Kufi.

I.5.2. Manfaat Perancangan

Selain tujuan perancangan adapun manfaat perancangan yang diharapkan di masyarakat yaitu;

- Menjadikan kaligrafi Kufi sebagai khazanah seni Islam yang dapat dipraktikkan.
- Menambahkan apresiasi masyarakat terhadap seni Islam khususnya kaligrafi Kufi